

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam seperti angin topan, banjir, tanah longsor, gempa bumi dan lain-lain memang tidak bisa diprediksi dan mengganggu kehidupan masyarakat dan dapat menimbulkan korban jiwa. Berdampak pada harta benda dan dampak psikologis.

Indonesia merupakan salah satu yang masuk dalam daftar tiga negara paling rawan bencana di Asia Tenggara. Wilayah Indonesia yang terletak di *ring of fire* membuat negara ini menjadi rawan bencana besar. Hal ini disampaikan Direktur Eksekutif ASEAN Humanitarian Assistance Centre (AHA Centre) Adelina Kamal. Sebagai salah satu negara yang paling rawan bencana, AHA Centre melihat penanggulangan bencana di Indonesia semakin baik dari tahun ke tahun. Hal ini dilihat dari tidak lagi meminta bantuan internasional dalam menghadapi persoalan bencana. Indonesia sudah dalam satu kapasitas keadaan yang dimana Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dinilai bisa lebih *variable* dalam menghadapi bencana nasional.

Pada bulan April 2021, salah satu provinsi di Indonesia yaitu Jawa Timur sempat mengalami gempa bumi yang luar biasa. Tepatnya berada di daerah selatan Kota Malang. Malang selatan merupakan salah satu dari tiga daerah rawan gempa di Jawa Timur. Peneliti dari Pusat Studi Kebumian dan Bencana Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya, Amien Widodo, mengatakan hampir seluruh wilayah Jawa Timur khususnya di daerah selatan merupakan daerah rawan gempa dengan potensi tsunami yang besar dan karena wilayah itu dilalui oleh dua lempeng besar yaitu Indo-Australia dan Eurasia. Padahal, kawasan ini berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. “Ibarat sebuah meja besar, kawasan ini sedang dibulldoser dari dua arah sehingga kalau tidak rusak pasti patah.

Menyikapi kondisi wilayah rawan bencana, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Malang memiliki sistem informasi berupa manajemen bantuan bencana melalui Badan Penanggulangan Bantuan Bencana Daerah

(BPBD) Kabupaten Malang yang tersedia berbasis website hingga saat ini. Website sistem informasi manajemen bantuan bencana ini memiliki fitur yang cukup lengkap, mulai dari profil, data kebencanaan sampai pada agenda kegitana.

Namun karena masih berbasis website, melalui laporan tugas akhir ini, Diskominfo Kabupaten Malang mulai mengembangkan website sistem informasi manajemen bantuan bencana dalam bentuk atau berbasis aplikasi android. Hal itu dikembangkan untuk mempercepat pengguna dalam mengakses informasi mengenai layanan informasi mendetail bencana alam serta terdapat fitur – fitur yang sesuai dengan yang dimiliki website aslinya. Aplikasi android dikatakan performanya yang cepat, dan sangat baik karena di tulis secara native untuk platform spesifik. Selain itu dikatakan lebih mudah karena memiliki desain aplikasi yang jauh lebih menarik dan tidak rumit dengan User Experience (UX) dan User Interface (UI) sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengguna.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Bagaimana membuat sistem pelaporan bencana alam pada BPBD Kabupaten Malang?
2. Bagaimana merancang dan menguji sistem pelaporan pada sistem informasi bantuan bencana?

1.3 Tujuan

1. Membuat sistem informasi pelaporan bencana alam berbasis android pada BPBD Kabupaten Malang.
2. Menerapkan sistem informasi berbasis android untuk melaporkan informasi seputar bencana alam yang telah terjadi.

1.4 Manfaat

1. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini membantu memberikan informasi seputar bencana alam yang terjadi.
2. Bagi relawan, dapat mengirimkan informasi pelaporan bencana alam.
3. Bagi penulis lain, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.